

**PENINGKATAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN PRAKTEK SENI TARI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL GROUP INVESTIGATION
SISWA KELAS VIIIA DI SMPNEGERI 1MADIUN**

oleh
Mey Cahyaningrum
092134020

Dosen pembimbing
Arif Hidayat, S.Sn, M.Pd

Abstrak

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Madiun masih menggunakan model pembelajaran *expository teaching-receptive learning*, yaitu pembelajaran berlangsung melalui “penyampaian” materi oleh guru dan siswa “menerima” materi dan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang berarti pembelajaran berpusat pada guru. Tingkat kreativitas siswa menjadi kurang dalam pembelajaran praktek seni tari.

Masalah tersebut kemudian dijadikan objek penelitian dengan rumusan masalah yang diambil ini antara lain: 1) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan kreativitas siswa dan 2) bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dengan melakukan observasi pada keaktifan siswa, tes unjuk kerja dan angket respon siswa. Hasil penelitian berupa observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam belajar kelompok pada siklus I belum berjalan sesuai dengan baik. Sedangkan pada siklus II, aktifitas siswa berjalan dengan baik terlihat dari kerjasama siswa dalam kelompok. Hasil tes unjuk kerja secara klasikal pada siklus I mencapai prosentase 48,48%. Prosentase pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Peningkatan ini terjadi karena adanya kerjasama antar anggota pada setiap kelompok dan ini membuktikan bahwa kreativitas siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Madiun sudah meningkat sesuai tujuan awal. Respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Madiun dalam pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Siklus I terbagi menjadi 5 kali pertemuan dan siklus II terbagi menjadi 4 kali pertemuan.

Kata Kunci: *Group Investigation, kreativitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan melalui seni merupakan salah satu media yang lebih mudah diterima, dicerna, dihayati, dan sekaligus dinikmati. Selain itu seni juga mengandung nilai-nilai luhur dan maknawi yang cukup berperan dalam mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan pada kedudukannya yang hakiki. Pendidikan Kerajinan dan Kesenian yang di dalamnya termasuk juga Pelajaran Seni Tari dapat ikut andil dalam pembentukan manusia Indonesia

seluruhnya, terutama untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa berkreasi, dan menghargai kesenian melalui pelajaran. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang dapat dilihat dari adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang utama adalah bagaimana materi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit bagi guru. Kesulitan itu dikarenakan setiap siswa memiliki latar belakang intelektual yang berbeda-beda.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Madiun menggunakan model pembelajaran *expository teaching-receptive learning*, yaitu pembelajaran berlangsung melalui “penyampaian” materi oleh guru dan siswa “menerima” materi tersebut dan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang berarti pembelajaran berpusat pada guru (Ahmad, 2009:96). Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa aktif, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe GI (*Group Investigation*). Model GI (*Group Investigation*) dipilih karena dengan model ini dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam proses belajar secara kooperatif dengan memecahkan masalah yang ada. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil menyelesaikan tugas kelompok dan setiap anggota saling bekerjasama serta membantu untuk memahami sesuatu bahan pelajaran (Ibrahim, 2000:3). Sedangkan tipe GI merupakan strategi belajar kooperatif yang dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan untuk memecahkan suatu masalah dengan melakukan investigasi secara kelompok (Rusman, 2010:220).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang cocok dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran praktek seni tari. Penelitian ini tentunya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan ajar pada pembelajaran seni tari dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.2 Menyiapkan pementasan tari berpasangan / kelompok Nusantara.

Tujuan peneliti ialah mendeskripsikan penerapan model *Group Investigation* dan mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Madiun.

Hakekat pada tari adalah gerak, namun selain itu ada unsur-unsur yang mendasari tari. Menurut Supardjan (1892;7) terdapat beberapa unsur-unsur dalam praktek seni tari antara lain gerak, iringan, tema, tata rias busana dan tata rias serta tempat.

Menurut Rusman (2010:222) *GI (Group Investigation)* merupakan pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. *GI* ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang memiliki kemampuan lebih untuk mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. *GI* dapat dipakai untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan atau kelompok.

Arikunto menyatakan (2006:2) dengan menggabungkan batasan tiga kata inti dari PTK yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kreativitas pada tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak. Salah satu ciri sifat kreatif memiliki sifat terbuka (Suwaji dalam Hidayat, 2011: 28). Pengertian “terbuka” adalah kemampuan dan kemauan menerima berbagai implus dari luar dan mengolahnya menjadi ide-ide yang inovatif yang mampu mendorong progresivitas diri dan lingkungannya.

Belajar tuntas adalah “Suatu sistem belajar mengajar dimana siswa diharapkan menguasai secara tuntas (penuh) yang telah dijabarkan dalam indikator dari suatu unit pelajaran”.Martinis Yamin (2007:121) menjelaskan, belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok belajar (pengajaran klasikal), membantu perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of programme*). Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang

diperoleh \geq nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan siswa dikatakan tidak tuntas belajar jika nilai yang diperoleh $<$ nilai KKM. Ketuntasan belajar siswa harus sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan (Trisakti, 2011:53).

Manfaat dari penelitian ini bagi guru seni tari, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alternatif metode GI (*Group Investigation*) sebagai cara untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suasana yang berbeda pada siswa dalam proses belajar di kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya pengembangan kualitas pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006: 3). Siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi (Arikunto, 2006: 16). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Siklus I sebanyak 5 pertemuan dan siklus II sebanyak 4 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Madiun yang berjumlah 33 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses pembelajaran praktek seni tari.

Data yang dikumpulkan diperoleh melalui hasil observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi adalah dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa pada setiap proses pembelajaran praktek seni tari. Sedangkan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data tes adalah dengan melakukan penilaian terhadap kreativitas siswa dalam mempresentasikan hasil tari bertema secara berkelompok.

Analisis data observasi dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas siswa selama pembelajaran praktek seni tari

dengan menggunakan model *Group Investigation*. Observasi dilakukan oleh dua orang observer. Sedangkan analisis data tes dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menampilkan hasil tari bertema dengan cara menggunakan instrumen berupa lembar penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan pada siklus I ini sesuai dengan rencana penelitian yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.2 Menyiapkan pementasan tari berpasangan/kelompok Nusantara. Membuat indikator keberhasilan dicapai siswa dan membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta lembar penilaian siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran awal dilaksanakan dengan kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menayangkan video tentang karya tari dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru. Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang siswa. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan dan menyusun rencana bersama, saling berdiskusi dan memberikan informasi sesama anggota kelompok. Menentukan rencana tema dari masing-masing kelompok serta menentukan musik iringan yang akan digunakan. Guru menginformasikan kepada setiap kelompok untuk melakukan latihan bersama diluar jam pelajaran. Siswa melakukan eksplorasi gerak tari sesuai musik iringan kelompok serta mengeksplorasi properti yang digunakan. Guru hanya melihat aktifitas siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini untuk mengetahui kreativitas siswa dalam berlatih bersama kelompok masing-masing. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil karya tari pada masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok mempersiapkan hasil karya tari yang akan dipresentasikan. Siswa mempresentasikan hasil karya tari dan guru melakukan penilaian dengan lembar unjuk kerja.

Tahap pengamatan, peneliti dan guru seni tari melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) menggunakan lembar observasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain: 1) Siswa masih menggantungkan teman yang dianggap lebih pintar dalam melakukan eksplorasi gerak. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif; 2) beberapa siswa kurang aktif bertanya kepada

teman dalam kelompok. Hal ini membuat kelompok menjadi tidak kompak dalam melakukan gerak tari; 3) sebagian siswa masih ragu dalam melakukan gerak tari terutama siswa laki-laki.

Aspek yang dinilai pada siklus I menggunakan 5 aspek penilaian dengan kode 1, 2, 3, 4, 5 dengan rincian sebagai berikut, 1 = Jika gerak sesuai dengan tema, 2 = Jika gerak sesuai dengan musik iringan, 3 = Harmoni (keselarasan antara gerak, iringan, dan penghayatan), 4 = Jika menghayati dalam menyampaikan hasil karya tari bertema Nusantara, 5 = Jika penggunaan properti tari sesuai dengan tema. Tes unjuk kerja ini dilaksanakan pada pertemuan ke lima pada saat pelajaran seni budaya. Presentasi hasil karya tari ini ditampilkan dalam kelompok yang setiap kelompoknya diberikan waktu 15 menit untuk mempersiapkan penampilan sampai melakukan presentasi. Rentang nilai maksimal pada aspek 1 dan aspek 5 yaitu 15, aspek 2 dan aspek 4 yaitu 25 dan aspek 3 yaitu 20.

Tabel 1. Hasil tes unjuk kerja secara klasikal siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai Siswa
		1 (15)	2 (25)	3 (20)	4 (25)	5 (15)	
1.	Adinda Oktaviani	10	23	20	20	10	83
2.	Almassani' Nailan Shafa'	10	20	17	23	10	83
3.	Anggela Femalia Putri	10	23	20	23	10	86
4.	Arvidia Hastuti	10	20	15	20	10	75
5.	Dea Restika Augustina P.	10	20	15	20	10	75
6.	Dhani Agustinawati	10	20	15	20	10	75
7.	Faiza Rahma Ebnudesita	10	23	17	23	10	83
8.	Ghina Mahdi Agustin	10	23	20	23	10	89
9.	Luthfiah Kinanthi R. R.	10	20	17	20	10	77
10.	Maria Ratna Seta Aji	10	23	17	23	10	83
11.	Muiza Nugrahaini	10	23	15	23	10	81
12.	Saktika Rofiah Haryani	10	23	17	23	10	83
13.	Salma Fadila	10	23	20	20	10	83
14.	Salsabila Ayu Ichiga	10	23	17	23	10	83
15.	Sukma Dwi Meyrena	10	23	17	23	10	83

16.	Adji Endra Sasongko	10	20	15	20	10	75
17.	Alief Rezki Nanda	10	20	15	17	10	72
18.	Bramasta Areif Rizky P.	10	23	15	23	10	81
19.	Carolus Edo Christian	10	20	20	20	10	80
20.	Elriemo Ilham Noor M.	10	23	17	23	10	83
21.	Luqman Mahendra Syah	10	20	15	20	10	75
22.	Muhammad Irfan A.	10	23	20	20	10	83
23.	Muhammad Rizki Aulia	10	20	15	20	10	75
24.	Purwa Bimantara	10	20	20	23	10	83
25.	Qoulam Mir Robbir R.	10	20	20	20	10	80
26.	Raditya Eka Pradana	10	23	15	20	10	78
27.	Recksi Jacob Maickhel S.	10	20	15	20	10	75
28.	Redianto Sarotama I.	10	23	20	20	10	83
29.	Richky Budiawan W.	10	20	15	20	10	75
30.	Setyo Tri Krisbiantono	10	20	17	22	10	79
31.	Taufan Oktavialli Sajid	10	20	20	20	10	80
32.	Vastukencana Sih G.G.	10	20	15	20	10	75
33.	Yusuf Rizki Darmawan	10	20	15	20	10	75

Keterangan:

-Jumlah siswa yang tuntas : 16

-Jumlah siswa yang tidak tuntas: 17

Dari hasil tes unjuk kerja pada siklus I, dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh prosentase ketuntasan kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{16}{33} \times 100\% = 48,48\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMP Negeri 1 Madiun, seorang siswa dikatakan tuntas apabila daya serapannya mencapai 80% ke atas atau mendapat nilai ≥ 81 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai 85%. Hasil tes tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase.

Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil tes unjuk kerja sebesar 48,48%. Prosentase yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIIIA belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal dalam melakukan gerak tari sesuai dengan aspek yang dinilai oleh guru. Sehingga perlu pembahasan lebih lanjut terhadap materi ini agar siswa dapat dengan baik dalam melakukan gerak tari dalam tari bertema.

Tahap perencanaan pada siklus II ini sesuai dengan rencana penelitian yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.2 Menyiapkan pementasan tari berpasangan/kelompok Nusantara. Membuat indikator keberhasilan dicapai siswa dan Membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta lembar penilaian siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran awal pada siklus II dilaksanakan dengan kegiatan guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran tentang membuat karya tari bertema Nusantara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). guru menyampaikan kembali kesimpulan atau evaluasi. Siswa melakukan evaluasi secara kelompok dengan melihat video hasil presentasi yang telah dilakukan pada siklus I. Selanjutnya setiap kelompok menyusun rencana bersama dalam melakukan perbaikan karya tari bertema Nusantara ditambah dengan setiap kelompok harus membuat pola lantai yang akan dilakukan pada hasil tari bertema. Saling berdiskusi dan memberikan informasi sesama anggota kelompok. Eksplorasi gerak tari oleh masing-masing kelompok dengan menambahkan pola lantai terhadap hasil tari bertema sesuai musik iringan. Guru melakukan evaluasi dan setiap kelompok mempersiapkan hasil karya tari yang akan dipresentasikan. setiap kelompok mempresentasikan hasil karya tari bertema kepada guru. Guru melakukan penilaian dengan lembar unjuk kerja. Kemudian menyampaikan hasil evaluasi terhadap presentasi kelompok dan menyampaikan kesimpulan serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki penampilan terbaik.

Tahap pengamatan, peneliti dan guru seni tari melakukan pengamatan terhadap aktifitas terhadap kreatifitas siswa selama proses pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) menggunakan lembar observasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Aspek yang dinilai pada siklus II menggunakan 6 aspek penilaian dengan kode 1, 2, 3, 4, 5, 6 dengan rincian sebagai berikut, 1 = Jika gerak sesuai dengan tema, 2 = Jika gerak sesuai dengan musik iringan, 3 = Harmoni (keselarasan antara gerak, iringan, dan penghayatan), 4 = Jika menghayati dalam menyampaikan hasil karya tari bertema Nusantara, 5 = Jika penggunaan properti tari sesuai dengan tema dan 6 = Jika lintasan pola lantai dilakukan dengan jelas.

Tes unjuk kerja ini dilaksanakan pada pertemuan ke empat pada saat pelajaran seni budaya. Presentasi hasil karya tari ini ditampilkan dalam kelompok yang setiap kelompoknya diberikan waktu 15 menit untuk mempersiapkan penampilan sampai melakukan presentasi. Rentang nilai maksimal pada aspek 1, aspek 3, aspek 5 dan aspek 6 yaitu 15, sedangkan aspek 2 dan aspek 4 yaitu 20.

Tabel 1. Hasil tes unjuk kerja secara klasikal siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Nilai Siswa
		1 (15)	2 (20)	3 (15)	4 (20)	5 (15)	6 (15)	
1.	Adinda Oktaviani	15	17	15	20	15	10	92
2.	Almassani' Nailan S.	15	20	15	17	15	13	95
3.	Anggela Femalia Putri	15	17	15	17	13	10	87
4.	Arvidia Hastuti	15	15	13	20	15	10	88
5.	Dea Restika A. P.	15	17	3	17	15	13	90
6.	Dhani Agustinawati	15	17	13	17	13	10	85
7.	Faiza Rahma E.	15	20	15	20	15	13	98
8.	Ghina Mahdi Agustin	15	20	15	20	15	13	98
9.	Luthfiah Kinanthi R.	15	20	13	20	13	13	94
10.	Maria Ratna Seta Aji	15	20	13	20	13	13	94
11.	Muiza Nugrahaini	15	17	15	17	13	13	90
12.	Saktika Rofiah H.	15	20	15	20	13	13	96
13.	Salma Fadila	15	20	13	20	15	10	93
14.	Salsabila Ayu Ichiga	15	20	15	17	13	13	93
15.	Sukma Dwi Meyrena	15	20	15	20	13	10	93
16.	Adji Endra Sasongko	15	15	13	17	13	13	86
17.	Alief Rezki Nanda	15	17	13	20	13	10	85

18.	Bramasta Areif R.P.	15	20	13	17	15	13	93
19.	Carolus Edo Christian	15	17	13	17	13	10	95
20.	Elriemo Ilham N.M.	15	17	15	20	13	3	93
21.	Luqman Mahendra S.	15	17	13	117	15	13	90
22.	Muhammad Irfan A.	15	20	13	20	15	10	93
23.	Muhammad Rizki A.	15	17	13	17	13	13	88
24.	Purwa Bimantara	15	20	13	20	13	10	91
25.	Qoulam Mir R.R.	15	17	13	17	15	13	90
26.	Raditya Eka Pradana	15	17	13	17	13	13	88
27.	Recksi Jacob M. S.	15	17	15	20	13	13	93
28.	Redianto Sarotama I.	15	20	15	20	15	10	95
29.	Richky Budiawan W.	15	17	15	20	13	10	90
30.	Setyo Tri K.	15	17	14	20	13	10	88
31.	Taufan Oktavialli S.	15	17	13	17	13	13	88
32.	Vastukencana Sih G.	15	15	13	17	13	13	86
33.	Yusuf Rizki D.	15	17	13	17	13	13	88

Keterangan:

-Jumlah siswa yang tuntas : 33

-Jumlah siswa yang tidak tuntas: 0

Dari hasil tes unjuk kerja pada siklus II, dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh prosentase ketuntasan kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{33}{33} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di SMP Negeri 1 Madiun, seorang siswa dikatakan tuntas apabila daya serapannya mencapai 80% ke atas atau mendapat nilai ≥ 81 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai 85%. Hasil tes tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase.

Dari perhitungan yang dilakukan pada siklus II dengan menggunakan rumus prosentase ketuntasan belajar, diperoleh prosentase hasil tes unjuk kerja sebesar 100%. Prosentase ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIIIA telah dapat dikatakan tuntas secara klasikal dalam melakukan gerak tari sesuai dengan aspek yang dinilai oleh guru. Ketuntasan secara klasikal pada siklus II yang mencapai 100% merupakan usaha setiap siswa dan kelompok melakukan kerjasama selama proses dan dalam mempresentasikan tari bertema dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam membuat karya tari bertema di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Madiun pada siklus I, prosentase sebesar 48,48% belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II, prosentase sebesar 100% telah dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal pada siklus II yang mencapai 100% merupakan usaha setiap siswa dan kelompok melakukan kerjasama selama proses dan dalam mempresentasikan tari bertema dengan baik. Peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II ini membuktikan bahwa penelitian dalam meningkatkan kreativitas siswa telah berhasil dilakukan karena kelas VIIIA memiliki siswa yang rajin, memiliki kerjasama yang baik, disiplin dan bertanggung jawab.

Saran

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Pembelajaran Praktek Seni Tari dengan Menggunakan Model Group Investigation Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Madiun* memberikan beberapa saran bagi guru, siswa dan sekolah. Guru hendaknya tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang dianggap membosankan bagi siswa. Memilih model-model pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar. Siswa hendaknya menjadikan proses pembelajaran ini sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih meningkatkan aktifitas dan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu juga memberikan suasana belajar yang kondusif supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Sekolah hendaknya menerapkan suatu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI atau model pembelajaran yang lain seperti Jigsaw, TGT, Snowball Throwing dan lain sebagainya supaya proses pembelajaran menjadi berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Barzizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Jogjakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningratan.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari untuk SMKI*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trisakti dan Setyo Yanuartuti. 2011. *Bahan Ajar Penencanaan Pembelajaran Seni Budaya*. Surabaya: Unesa University Press